

ABSTRAK

UMKM Kusuka Ubiku merupakan sebuah UMKM yang bergerak pada sektor produksi tepung yang berlokasi di Kepuh Kulon, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM Kusuka Ubiku memproduksi tepung dengan bahan baku yang bermacam-macam mulai dari pisang, wortel, ubi, singkong dan sorgum. Prouk dari UMKM Kusuka Ubiku sudah banyak dipasarkan di area DIY dan berbagai daerah di Indonesia. UMKM Kusuka Ubiku menerapkan sistem produksi *make to stock*. Dari tahun ke tahun ubi jalar ungu memiliki peminat yang semakin bertambah karena memiliki kandungan serat yang tinggi dibandingkan dengan tepung yang lain.

Overstock terjadi di UMKM Kusuka Ubiku pada periode Januari 2024 sampai dengan Desember 2024. Pada periode tersebut, UMKM Kusuka Ubiku setiap bulan nya memiliki persediaan ubi jalar ungu sebanyak 7000 kg, sedangkan kebutuhan rata-rata sebanyak 300 kg setiap bulannya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya *overstock* yang menyebabkan bertambahnya biaya penyimpanan. Sehingga perusahaan mengalami kerugian akibat ubi jalar ungu yang tidak bisa digunakan akibat penyimpanan yang berlebih, karena semakin banyak persediaan maka semakin tinggi pula biaya penyimpanannya.

Kata kunci: Pengendalian Persediaan Bahan Baku, *Periodic Review System*, Total Biaya Persediaan.

ABSTRACT

UMKM Kusuka Ubiku is a micro, small, and medium enterprise (MSME) engaged in the flour production sector, located in Kepuh Kulon, Banguntapan District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. The enterprise produces various types of flour made from banana, carrot, sweet potato, cassava, and sorghum. Its products have been widely marketed throughout Yogyakarta and several other regions in Indonesia. UMKM Kusuka Ubiku applies a make-to-stock production system. Among the raw materials, purple sweet potato flour has experienced increasing demand due to its higher fiber content compared to other types of flour.

Overstock occurred at UMKM Kusuka Ubiku during the period from January 2024 to December 2024. During this period, the enterprise maintained an inventory of 7,000 kg of purple sweet potatoes per month, while the average monthly demand was only 300 kg. This condition resulted in overstocking, which consequently increased storage costs. The excessive inventory led to financial losses, as part of the raw materials became unusable due to prolonged storage. The larger the amount of inventory, the higher the storage cost incurred.

Keywords: *Raw Material Inventory Control, Periodic Review System, Total Inventory Cost.*